

Pengaruh Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia dengan Diagnosa Gout Arthritis di Desa Mandikapau Timur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

Bellia Yulise, Heawati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: herawati@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Data 10 penyakit terbanyak yang didapatkan dari Puskesmas Karang Intan 2 selama 3 bulan terakhir didapatkan bahwa warga yang datang berobat dengan diagnosa Gout arthritis mengalami peningkatan dari peringkat 8 menjadi peringkat 5 dan di bulan September ada 29 orang berobat ke puskesmas dengan persentase 8.7%. Gout arthritis menimbulkan nyeri di persendian. Pengobatan non farmakologis seperti kompres dan memanfaatkan tanaman herbal dapat menurunkan nyeri. Salah satu tanaman yang dapat mengatasi nyeri ialah daun kelor. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat daun kelor terhadap Lansia Tn. H dengan kadar asam urat diatas normal dan memiliki keluhan nyeri akibat asam urat di Desa Mandikapau Timur. **Metode :** Penelitian ini berupa laporan kasus yang dilakukan dari tanggal 2 November 2022 sampai 5 November 2022 dengan pemberian intervensi kompres hangat daun kelor sebagai terapi nonfarmakologi mengatasi nyeri asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2 Desa Mandikapau Timur. **Pembahasan:** Hasil evaluasi asuhan keperawatan pada Tn. H dengan masalah nyeri akut yaitu setelah dilakukan intervensi 1 kali sehari selama 3 hari berturut – turut adalah skala nyeri menurun dari skala 4 menjadi skala 2, sehingga perlu melakukan secara rutin dan teratur untuk melanjutkan intervensi dengan mandiri. **Kesimpulan:** Hasil evaluasi setelah dilakukan intervensi berupa kompres hangat daun kelor menunjukkan adanya perubahan pada nyeri yang dirasakan klien.

Kata Kunci : Gout Arthritis, Daun Kelor, Nyeri Akut.

ABSTRACT

Background: Data on the 10 most diseases obtained from the Karang Intan 2 Health Center for the last 3 months found that residents who came for treatment with a diagnosis of Gout arthritis increased from rank 8 to rank 5 and in September there were 29 people seeking treatment at the puskesmas with a percentage of 8.7%. Gout arthritis causes pain in the joints. Non pharmacological treatments such as compresses and utilizing herbal plants can reduce pain. One of the plants that can overcome pain is Moringa leaves. **Objective:** To describe the results of the application of giving moringa leaf warm compresses to the elderly Mr. H with uric acid levels above normal and having complaints of pain due to gout in East Mandikapau Village. **Methods:** This study is in the form of a case report which was conducted from November 2, 2022 to November 5, 2022 with the intervention as a nonpharmacological therapy to treat warm compresses of Moringa leaves in the Work Area of the Karang Intan 2 Public Health Center, Mandikapau Timur Village. **Discussion:** The result of the evaluation of nursing care in Mr. H with acute pain problems, namely after intervention 1 time a day for 3 consecutive days is that the pain scale has decreased from a scale of 4 to a scale of 2, so it is necessary to do it regularly and regularly to continue the intervention independently. **Conclusion:** The results of the evaluation after the intervention in the form of a warm compress of Moringa leaves showed a change in the pain felt by the client.

Keywords: Arthritis Gout, Moringa Leaves, Acute Pain.

Cite this as: Yulise B, Herawati. Pengaruh Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia dengan Diagnosa Gout Arthritis di Desa Mandikapau Timur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Nerspedia 2024;6(2): 227-231.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular atau *chronic non-communicable disease* (NCDs) ialah penyakit non infeksi yang berlangsung selama seumur

hidup dan memerlukan pengobatan dan perawatan dalam jangka panjang (1). Pada orang dewasa, penyakit tidak menular kurang lebih mempunyai kesamaan dengan beberapa sebutan lain seperti penyakit degeneratif (2). Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik yang

akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Penyakit degeneratif semakin berkembang karena dapat menurunnya aktivitas fisik, gaya hidup dan pola makan seseorang (3). Salah satu contoh penyakit degeneratif ialah gout arthritis.

Arthritis gout ialah penyakit yang menyerang persendian. Penyakit ini sering dijumpai di masyarakat terutama dialami oleh para lansia. Namun penyakit ini juga dapat ditemukan pada kelompok pra lansia (4). Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yakni salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dapat menimbulkan gangguan pada tubuh manusia seperti linu-linu di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya.

Data PTM yang didapatkan dari Puskesmas Karang Intan 2 pada 3 bulan terakhir (Juli – September 2022) didapatkan bahwa penyakit Gout mengalami peningkatan dari urutan ke-8 menjadi urutan ke- 5 dari 10 penyakit terbanyak yang di derita. Gout merupakan penyakit yang cukup banyak diderita oleh warga, ini terlihat dari jumlah kasus kunjungan ke puskesmas di bulan September 2022 yaitu sebanyak 29 orang dengan persentase 8.7%. Salah satu faktor pencetus terjadinya gout arthritis ialah dengan konsumsi makanan tinggi purin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga di desa Mandikapau Timur diketahui bahwa makanan yang lebih sering dikonsumsi selain sayur ialah daging ayam, telur, kacang dan ikan, pola makan ini tidak hanya dimakan sehari di rumah saja, namun juga saat diadakan acara saruan yang biasanya 3-4 kali seminggu. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Kussoy dkk, 2019 bahwa daging ayam, daging babi, ikan mujair, kacang dan sayur buncis mengakibatkan

penigkatan kadar asam urat jika dikonsumsi 3 kali seminggu. Berdasarkan dari hasil wawancara pada bidan di Desa Mandikapau Timur wilayah RT 01-04, selain penyakit hipertensi warga di daerah Mandikapau Timur juga dominan mengalami gout arthritis dan sering mengeluhkan nyeri ekstrimitas. Untuk mengobati atau mengurangi rasa nyeri pada penderita ada dua cara penatalaksanaan yaitu farmakologis dan non farmakologis.

Penatalaksanaan farmakologis berupa pemberian obat-obatan dengan berdasarkan resep yang diberikan oleh Dokter. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologis berupa pemberian teknik relaksasi, imaginery dan biofeedback, serta pemberian kompres hangat dengan menggunakan tanaman-tanaman yang memiliki khasiat untuk mengatasi nyeri. Salah satu tanaman yang dapat mengurangi nyeri adalah daun kelor (5).

Daun Kelor atau *Moringa oleifera* adalah tumbuhan yang diketahui mempunyai manfaat yang baik untuk kesehatan . Di Indonesia, daun kelor digunakan untuk pemenuhan pangan, obat-obatan, bahan kosmetik dan ritual adat budaya (6). Tanaman ini mudah ditemukan di kawasan Desa Mandikapau Timur. Berdasarkan hasil penelitian Anshory dkk (2018) menjelaskan ekstrak daun kelor memiliki kandungan analgesik lebih baik dibandingkan meloksikam. Kandungan flavonoid pada daun kelor memiliki khasiat sebagai analgetik yang akan menurunkan produksi prostaglandin sehingga mengurangi rasa nyeri pada penderita gout arthritis.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang pengaruh kompres hangat daun kelor terhadap nyeri asam urat pada Tn. H dengan diagnosa

	Hari ke -1	Hari ke- 2	Hari ke- 3
Skala nyeri klien	4 (Nyeri sedang)	3 (Nyeri sedang)	2 (nyeri ringan)

Tabel 1.1 Evaluasi Skala Nyeri

gout arthritis perlu dilakukan.

METODE

Penelitian menggunakan desain studi kasus dengan metode pendekatan asuhan keperawatan komprehensif dari pengkajian hingga evaluasi. Studi kasus dilakukan dari bulan Oktober-November 2022. Pertemuan yang dilakukan terdiri dari 2 kali pengkajian dan 4 kali implementasi yang dilakukan dari tanggal 26 Oktober 2022 – 05 November 2022. Studi kasus dilaksanakan di Desa Mandikapau Timur, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan kepada Tn. H dengan gout arthritis. Peneliti mendapatkan data-data pasien melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Peneliti telah mendapatkan persetujuan dari pasien untuk melakukan implementasi asuhan keperawatan.

Intervensi utama yang dilakukan yaitu penerapan kompres hangat daun kelor yang dilakukan 1 hari 1 kali selama 3 hari pada sore hari. Pemberian kompres hangat daun kelor itu dilakukan selama $\pm$ 20 menit, dengan suhu rebusan daun kelor sekitar 40-50,5 derajat celcius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian Tn. H, dengan diagnosis gout arthritis di Desa Mandikapau Timur dilakukan pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 jam 17.00 Wita. Data pengkajian yang didapatkan identitas klien: Tn. H, berusia 68 tahun. Saat dilakukan pengkajian keadaan umum klien terlihat baik, kesadaran compos mentis, tekanan darah 130/80 mmHg, respirasi 19 x/menit, nadi 79 x/menit, dan kadar asam urat 8,6 g/dL.

Kemudian berdasarkan pengkajian yang dilakukan kembali pada tanggal 28 Oktober 2022 penulis datang ke rumah untuk melakukan pengkajian, saat dilakukan pengkajian keadaan umum klien tampak baik. Klien saat ini mengatakan merasakan nyeri pada kakinya terutama area punggung kaki. P: Nyeri muncul jika beraktivitas dan terlalu lama menggunakan sepatu, Q: Nyeri terasa seperti cemat cemat dan

kadang juga kaki klien terasa panas, R: Nyeri terasa di area punggung kaki sebelah kanan di dekat ibu jari kaki, S: Skala nyeri 4 (skala sedang), T: Jika nyeri muncul, nyeri menetap.

Saat ditanya oleh keperawatan mengenai asam urat, klien mengatakan tau apa itu asam urat, klien sedikit mengetahui tentang faktor penyebab asam urat, klien juga mengatakan belum mengetahui cara menurunkan asam urat yang dialaminya selain minum obat dan mengurangi makan makanan pencetus asam urat (kacang dan bayam). Klien mengatakan jarang sekali memeriksakan kesehatannya bahkan tidak pernah datang ke posyandu atau mantri di desa, klien juga mengatakan obatnya jarang diminum karena klien hanya minum obat pada saat keluhan yang berat muncul. Aktivitas klien sehari-hari mengajar di pondok dan bertani, untuk olahraga klien jarang melakukan karena klien mengatakan dengan kegiatan sehari-hari di kebun saja sudah cukup.

Berdasarkan hasil pengkajian tersebut didapatkan bahwa masalah keperawatan yang dapat muncul adalah Nyeri akut (00132) dengan NOC Kontrol Nyeri (1605) dan dengan NIC Manajemen Nyeri (1400), sedangkan untuk diagnosis keperawatan yang kedua yaitu Ketidakefektifan manajemen kesehatan (00078) dengan NOC pengetahuan: proses penyakit (1803) dan dengan NIC Pendidikan Kesehatan (5510). Implementasi keperawatan yang diberikan kepada Tn. H selama 3 hari berupa kompres hangat daun kelor, dan pendidikan kesehatan 1 x pertemuan. Setelah dilakukan tindakan kompres hangat daun kelor terdapat penurunan skala nyeri seperti pada table 1.

Hasil implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan setelah dilakukan 3 hari dengan intervensi utama kompres hangat daun kelor, masalah nyeri yang dirasakan klien berkurang dari skala 4 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan). Kompres hangat daun kelor berpengaruh dalam menurunkan rasa nyeri yang dirasakan pada klien karena daun kelor memiliki senyawa fitokimia seperti steroid, tannin, flavonoid, saponin, triterpenoid, antrakuinon dan alkaloid. Senyawa tersebut mempunyai

kemampuan sebagai antiinflamasi, antibiotik, detoksifikasi dan antibakteri (7).

Pemberian terapi komplementer berupa kompres hangat dengan air rebusan daun kelor mampu mengatasi nyeri. Berdasarkan penelitian Anshory dkk (2018) menjelaskan ekstrak daun kelor memiliki kandungan analgesik lebih baik dibandingkan meloksikam. Kandungan flavonoid pada daun kelor memiliki khasiat sebagai analgetik yang menghambat kerja enzim siklooksigenase. Penghambatan enzim siklooksigenase akan menurunkan produksi prostaglandin sehingga mengurangi rasa nyeri pada penderita asam urat. Flavonoid juga berfungsi menghambat degranulasi neutrofil sehingga akan menghambat pengeluaran radikal bebas, sitokin, serta enzim yang berperan dalam peradangan (8). Selain flavonoid, alkaloid juga dapat menghilangkan reaksi radang yang menyebabkan pembengkakan dan kemerahan pada persendian, juga berfungsi menghambat pembentukan asam urat yaitu kholkisin (9).

KETERBATASAN

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan. Keterbatasan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Tn. H yaitu, penulis hanya menggunakan 1 subjek penelitian saja, sehingga saat evaluasi keperawatan mengenai penanganan nyeri akut hanya berfokus pada 1 orang saja. Padahal dalam penanganan nyeri akut mungkin saja ada respon berbeda-beda dari masing masing orang. Untuk waktu penelitian, relatif singkat, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat melihat dan melakukan intervensi menggunakan daun kelor untuk dikonsumsi, sehingga dapat diketahui seluruh manfaat dari kelor.

ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian yang digunakan yaitu informed consent secara lisan dan telah mendapatkan persetujuan dari klien untuk diberikan asuhan keperawatan berupa pemberian jus tomat. Peneliti menerapkan aspek etika keperawatan berupa autonomy yaitu kebebasan pasien untuk memilih, beneficence yaitu melakukan tindakan

yang bermanfaat untuk klien, dan non maleficence yaitu berbuat hal yang tidak merugikan klien

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam proses penelitian. Penelitian dilakukan sesuai prosedur. Penelitian tidak berhubungan dengan kepentingan pihak lain atau manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institusi Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Puskesmas Karang Intan 2, dan kepada Desa Mandikapau Timur Kecamatan Karang Intan yang sudah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu selama penelitian ini berlangsung.

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini dari hasil implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan setelah dilakukan 3 hari dengan intervensi utama kompres hangat daun kelor, masalah dapat teratasi dan skala nyeri klien berkurang dari skala 4 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan). Daun kelor mengandung zat fitokimia steroid, tannin, flavonoid, triterpenoid, saponin, antrakuinon dan alkaloid yang mampu meredakan rasa nyeri.

Hasil asuhan keperawatan terhadap Tn. H dengan nyeri akut karena penyakit asam urat diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, acuan, atau data balik bagi institusi pelayanan kesehatan, pendidikan, maupun dinas kesehatan. Hasil karya tulis ilmiah ini bisa menjadi salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan kepada klien dengan asam urat karena melihat dari efektivitas yang sangat signifikan.

KEPUSTAKAAN

1. Aikins., Ama,G., & Charles,A., 2016, Introduction: Addressing the Choronic Non-communicable Disease Burden in Low-and-Middle-income Countries, London, CAB Publishing.
2. .Bustan,M.N., 2007, Epidemiologi Penyakit Tidak Menular, Rineka Cipta, Jakarta.
3. Fridalni, N., et al., 2019, “Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif”, Jurnal Abdimas Saintika,1(1):129-135.
4. Damayanti, 2012, Panduan Lengkap Mencegah & Mengobati Asam Urat, Araska, Yogyakarta.
5. Widiyanto, Aris, Krisnanda Aditya Pradana, Faisal Hidayatullah, Joko Tri, Ndaru Syukma Putra, and Asruria Sani Fajriah, 2020, “Efektifitas Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Desa Kenteng,Nogosari, Boyolali” Journal of Health Research 3(2):103–13.
6. Bahriyah I, A Hayati & H. Zayadi, 2015, “Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) di Desa Sumber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura”. e-Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience Tropic), 1(1):61-67.
7. Mardiana, Lina. 2013. Daun Ajaib Tumpas Penyakit. Jakarta : Penebar Swadaya
8. Syamsul, E.S., Lestari, D. & Heldyana S. (2016). Potensi ekstrak air daun pacar cina (*aglayna odorata*) sebagai biolarvasida terhadap larva. *Aedes aegypti*. Prosiding Seminar Kimia
9. Noviyanti, E, 2021, “Implementasi Keperawatan Keluarga Dengan Kompres Hangat Daun Kelor Pada Pasien Gout Arthritis Dengan Masalah Nyeri Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Ulu Tahun 2021”, Skripsi, Poltekes Kemenkes Palembang.